

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Penelitian ini menggunakan dataset tingkat perusahaan mikro dan kecil sektor manufaktur untuk menganalisis penggunaan teknologi informasi terhadap produktivitas tenaga kerja dan proktivitas tenaga kerja terhadap performa ekspor perusahaan mikro dan kecil Indonesia. Pertama dilakukan analisis deskriptif untuk melihat karakteristik produktivitas dan performa ekspor perusahaan. Hasilnya rata-rata produktivitas perusahaan yang tidak menggunakan internet lebih kecil dibandingkan yang menggunakan internet. Hasil analisis inferensia dengan metode OLS menunjukkan bahwa secara statistik teknologi informasi yang diproksi dengan penggunaan internet dapat mendongkrak produktivitas perusahan manufaktur mikro dan kecil. Temuan ini mendukung literatur-literatur sebelumnya. Pemanfaatan teknologi digital mampu mengurangi biaya transaksi, meningkatkan pengetahuan dan memperluas akses terhadap pasar termasuk pasar luar negeri. Selain itu, akses terhadap keuangan dan pendidikan pengusaha juga memberi dampak yang sangat baik dalam mendorong produktivitas.
2. Regresi pemilihan sampel digunakan untuk melihat pengaruh produktivitas terhadap ekspor. Perkiraan *Invers Mills Ratio* (IMR) pada metode Heckman menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan partisipasi ekspor dan intensitas ekspor berhubungan pada industri manufaktur mikro dan kecil di Indonesia. Dengan demikian, proses tidak dapat diestimasi secara terpisah, dan dimasukkannya lambda heckman dalam permodelan empiris dengan benar menangani bias pemilihan sampel. Bagi eksportir, intensitas ekspor perusahaan kecil secara signifikan dijelaskan oleh produktivitas, pelatihan dan pembinaan ketenagakerjaan, modal manusia, ukuran perusahaan dan rasio output terhadap biaya. Penelitian ini mengungkap temuan menarik yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan pengeksportir kecil menjelaskan intensitas ekspor mereka: perusahaan mikro memiliki lebih

banyak bagian output yang diekspor dibandingkan perusahaan kecil. Ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mikro berkinerja lebih baik dalam menjual produk mereka di pasar internasional. Regresi hasil juga menunjukkan bahwa pelatihan kerja dilakukan oleh perusahaan pengekspor tidak serta merta meningkatkan intensitas ekspor, karena perusahaan pengekspor kecil membutuhkan lebih banyak tenaga kerja intensif dan dengan demikian mereka mendapatkan keuntungan dari ketersediaan tenaga kerja murah.

Singkatnya, hasil dalam penelitian ini mengungkapkan pentingnya produktivitas dan rasio output per biaya dari perusahaan mikro kecil dalam menjelaskan partisipasi mereka dalam ekspor dan intensitas eksportnya. Untuk lebih terlibat dalam perdagangan internasional, perusahaan kecil perlu meningkatkan kapasitas mereka dalam beberapa aspek penting, seperti meningkatkan produktivitas mereka dan mengembangkan sumber daya manusia terampil yang berkualitas tinggi.

5.2. Saran

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan. Pertama, dataset dengan unit analisis usaha/ perusahaan di sektor UMKM Indonesia cukup langka. Data yang tersedia dari sumber Indonesia adalah data survei perusahaan manufaktur dari BPS. Namun, data ini terpisah dalam dua jenis survei yang berbeda, yaitu survei industri mikro kecil dan survei Industri menengah dan besar. Keduanya memiliki format kuesioner yang berbeda, sehingga informasi yang dikumpulkan dari kedua survei tersebut sulit untuk dilakukan. Disamping itu, data tersebut tidak menyediakan sampel panel, sehingga tidak memungkinkan dilakukan penelitian yang menyelidiki perbedaan produktivitas sebelum dan setelah menggunakan teknologi informasi, serta produktivitas sebelum dan setelah mengekspor.

Penelitian ini difokuskan pada hubungan produktivitas dan perilaku ekspor dengan menggunakan teori hipotesis seleksi mandiri untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang berkepentingan. Namun, penelitian ini tidak mencakup teori hipotesis pembelajaran dengan mengekspor, yang menjelaskan analisis pasca efek peningkatan produktivitas karena partisipasi ekspor.